

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan perubahan segala aspek mengenai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu pesat berkembang, serta globalisasi yang melanda berbagai dunia termasuk indonesia. Dengan adanya perubahan tersebut, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut dapat dicapai melalui pendidikan untuk meningkatkan serta mencetak peserta didik menjadi subyek yang semakin tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.¹

Dalam Al- Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5 tentang pendidikan Allah berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

“ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.”

¹ E. Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 3.

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan adalah sebagai berikut :²

1. Iqra` bisa berarti membaca atau mengkaji. sebagai aktivitas intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam, karena iqra` haruslah dengan bismi rabbika.
2. Kata al-qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata ini merupakan simbol abadi sejak manusia mengenal baca-tulis hingga dewasa ini. Proses transfer budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis-menulis yang dilambangkan dengan al-qalam.

Untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas maka perlu diadakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Salah satunya yakni melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

² Syamsol, *Dalil Al- Qur'an Tentang Pendidikan*, dalam <https://syamsul14.wordpress.com/2013/03/29/dalil-al-quran-tentang-pendidikan-2/> diakses 11-02-2015 (09.15).

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung : Fokus Media, 2006), hal. 2

Dalam pendidikan seorang pendidik sangat mempengaruhi dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidik harus :⁴

“ Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi rendah. Disamping itu media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.

⁴ *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Bandung: Fokus Media, 2008), hal 19

⁵ Haryanto, *Tujuan Pendidikan Nasional*, dalam <http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/> diakses 11-02-2015 (09.30).

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran aktif adalah:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah.
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
7. Pembelajaran berpusat pada anak.
8. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
9. Guru memantau proses belajar siswa.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.⁶

Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD).

Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) dikembangkan oleh Robert E. Slavin ,tipe ini dipandang yang paling sederhana dan paling

⁶ Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 75

praktis. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe ini digunakan untuk permulaan mengajarkan informasi akademik kepada siswa.⁷

Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁸ Kompetensi professional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajarn, menilai hasil belajar mengajar.⁹

Untuk dapat mengajar siswa dengan baik guru harus memahami bagaimana cara mengemas kurikulum dan harus mampu memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Dengan adanya model dan media ini dalam proses

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal 143.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40

⁹ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal 80.

pembelajaran, diharapkan dapat mendorong , merangsang dan menarik perhatian peserta didik untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran secara baik.

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap siswa SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI: 1) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi ramai didalam kelas dalam proses pembelajaran. 2) Dalam pembelajaran SKI kelas IV siswa masih cenderung malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, 3) Banyak dari fakta baik dalam bentuk barang, benda, dokumen, dan gambar yang tidak lagi dapat ditemui. Oleh karena itu, untuk membuat peristiwa-peristiwa bersejarah tetap terpelihara tidak hanya dalam bentuk laporan verbal, perlu juga kiranya dihadirkan gambar yang bisa menghantarkan pikiran seseorang untuk memasuki masa lampau tersebut.¹⁰

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dalam pembelajaran SKI siswa: 1) Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat ini dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, sehingga siswa cenderung tidak termotivasi belajarnya. 2) Siswa belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi. 3) Siswa kurang berani

¹⁰ Hasil observasi kelas IV SDI Miftahul Ulum, Bendosari Kras Kediri pada tanggal 03 Januari 2015

mengemukakan pendapat atau pertanyaan mereka, hal ini dilihat ketika diberi waktu untuk bertanya materi yang belum dipahami siswa hanya diam .¹¹

Untuk itu, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Adapun salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah Students Teams Achievent Divisions atau lebih dikenal dengan STAD, model kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dituntut agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, mengutamakan kepentingan kelompok dari pada individu.

¹¹ Hasil wawancara dengan Wali kelas IV SDI Miftahul Ulum, Bendosari Kras Kediri pada tanggal 03 Januari 2015

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

Dalam hal ini peneliti memilih kelas IV, dimana peserta didik di kelas IV ini sudah mampu untuk bersosialisasi atau berkomunikasi secara kelompok dibandingkan kelas bawah yang masih individual dan egois. Siswa kelas IV mulai berani/ tidak takut dalam bergaul dan berkomunikasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini siswa cenderung aktif dalam melakukan kegiatan fisik seperti bergerak, berlari, dan tidak pernah diam ditempat. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar kelompok.

Selain itu kualitas kemampuan siswa kelas IV sudah mulai berkembang luas dalam kemampuan berfikir, biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol emosi sehingga dalam belajar mereka sudah mulai tidak tergantung pada orang dewasa disekelilingnya. Dengan demikian siswa kelas IV sudah mampu untuk belajar sendiri dari pengalaman yang diperoleh sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran SKI dipilih karena mampu untuk membekali siswa agar dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan agama yang dibangun oleh Rasulullah SAW sesuai perintah –Nya. Sebaiknya seorang guru harus mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap,

nilai- nilai religius dalam islam yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Dan juga dapat mengambil pelajaran yang berharga dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh agama, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam secara benar serta dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kelas (*classroom action research*) tujuanya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri”.

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 247-248

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa ?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) pada mata pelajaran siswa kelas IV di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam melakukan kreatifitas yang dimiliki secara maksimal. Hal ini dapat menjadi bekal pengetahuan siswa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam melakukan proses belajar di dalam kelas. Sehingga memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

b. Bagi guru SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan KBM agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

c. Bagi kepala sekolah SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar bisa menyesuaikan kurikulum dengan perubahan

melalui inovasi penyelenggaraan KBM yang disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman atau gambaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan upaya mengatasi perilaku siswa melalui model pembelajaran yang telah diterapkan dikelas.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Menambah pengetahuan serta dapat menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Dan juga dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

f. Bagi perpus IAIN Tulungagung.

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penjelasan ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi yang lain mengenai istilah, maka perlunya adanya penjelasan mengenai definisi istilah dalam penulisan skripsi dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievent Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar SKI siswa kelas IV di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

1. Secara Konseptual.

a. Penerapan

adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, model dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁴

b. Model Pembelajaran

adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran untuk penentuan perangkat- perangkat pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁵ Model merupakan salah

¹⁴ *Media Belajar Blog Sebagai Sumber Belajar Masa Kini*, dalam <http://internet.sebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html> diakses 3/12/2015

¹⁵ Trianto, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal 5

satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.¹⁶

c. Pembelajaran Kooperatif

adalah pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang yang bersifat heterogen.¹⁷

Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

d. Student Teams Achievement Divisions (STAD)

adalah model pembelajaran yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan serta melakukan yang terbaik.¹⁸ Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran.

e. Meningkatkan

adalah perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif atau dari yang buruk menjadi lebih baik.

f. Keaktifan

adalah kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam

¹⁶ Pdf, *Pengertian Model Pembelajaran*, dalam http://www.academia.edu/6326350/Pengertian_Model_Pembelajaran diakses 3/12/2015 (16.45).

¹⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...* hal 62

¹⁸ Rusman, *Model –Model Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal

kegiatan pendidikan guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik. Karena setiap individu pasti tidak sama antara satu dengan lainnya¹⁹ Untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya selain anak harus belajar memecahkan masalah dia peroleh dengan baik dari pengalaman mereka.²⁰

g. Hasil Belajar

adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²¹ Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi belajar yang baik dan hasil yang diinginkan tercapai.

h. SKI

adalah segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat islam, pembelajaran SKI berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan. Seperti Perjalanan kehidupan Rasulullah saw yang mencakup keseluruhan spiritual, nilai-nilai sosial yang dapat menjadi teladan bagi umat Islam dan mempelajari umat yang patuh kepada Allah dan Rasul Nya.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 45

²⁰ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekstsn Pakem* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 76

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22

Pembelajaran SKI menyimpan atau mengandung nilai – nilai agama yang dapat melahirkan nilai- nilai baru baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia.²²

2. Secara Operasional

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievent Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IV SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri adalah upaya peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam bidang studi SKI . Dimana dalam pembelajaran SKI siswa kebanyakan pasif hanya mendengarkan ceramah yang dilakukan guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya selain anak harus belajar memecahkan masalah dia peroleh dengan baik dari pengalaman mereka. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah , mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Dengan demikian, siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan serta melakukan yang terbaik. Sehingga hasil belajar dapat dicapai tercapai sesuai yang diinginkan.

²² Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal 5

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas dibagi menjadi tiga bagian utama.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

- Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian Teori terdiri dari: a). Pembelajaran Kooperatif, b). Pembelajaran STAD, c). Keaktifan dan Kerjasama, d). Teori Belajar, e). Hasil Belajar, f). Sejarah Kebudayaan Islam, g). Penelitian terdahulu, h). Hipotesis Tindakan, f). Kerangka pemikiran
- Bab III Model Penelitian, meliputi : a). Jenis penelitian, b). Fokus Penelitian c). Lokasi dan subjek penelitian, d). Prosedur Penelitian, e). Teknik pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g) Keabsahan Data, h). Indikator keberhasilan, i). Tahap- Tahap Penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi : a). Deskripsi hasil penelitian yang meliputi : paparan data (tiap siklus), b). Temuan penelitian, c).Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian akhir terdiri dari : bahan rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup.